Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Penerapan *Motion Graphic* Dalam Video Sosialisasi Dampak Negatif Peredaran Rokok Ilegal

Gagad Seto Hanityo[1], Anthony Y.M.Tumimomor[2] dan Birmanti S. Utami[3]
[1, 2, 3] Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email Korespondensi : 692021062@student.uksw.edu[1]
Email : ant.tumimomor@uksw.edu[2], birmanti.utami@uksw.edu[3]

ABSTRACT

This study is based on the high rate of illegal cigarette distribution in Boyolali Regency, which has been increasing. The distribution of illegal cigarettes has the effect of causing losses to the state due to a decrease in excise revenue and has a negative impact on public health. The Boyolali Communication and Information Agency (Diskominfo) has made prior endeavors to raise awareness about the distribution of illegal cigarettes. However, the media used was deemed aesthetically unappealing in terms of both visuals and audio. Furthermore, there is a paucity in the dissemination of information regarding the adverse impacts of illegal cigarette distribution. The central objective of this study is to design an informational video that can effectively and persuasively convey information about the negative impacts of illegal cigarette distribution to the public. The research method utilized a qualitative approach with a linear design strategy, which encompassed five primary stages: The following five stages were identified: (1) problem identification, (2) data collection through interviews and literature review, (3) data analysis, (4) video design, which includes pre-production, production, and post-production stages, and (5) testing and drawing conclusions. The video was designed with a persuasive and educational approach, combining creative motion graphic visual elements with clear narration and language that is easily comprehensible to the general public. The final result of this research is a socialization video for the community to raise awareness of the dangers and impacts of illegal cigarettes and encourage behavioral change in the community to reject and stay away from illegal cigarettes.

Keywords: *Socialization Video, Illegal Cigarettes, Negative Impacts, Boyolali Communication and Information Agency*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka penyebaran rokok ilegal di Kabupaten Boyolali yang terus meningkat. Penyebaran rokok ilegal ini bisa menimbulkan kerugian negara akibat penurunan pendapatan dari cukai dan memunculkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Boyolali sebelumnya telah berupaya melakukan sosialisasi terkait peredaran rokok ilegal, namun media yang digunakan dianggap kurang menarik baik dalam segi visual maupun *audio*. Informasi mengenai dampak negatif peredaran rokok ilegal juga belum tersampaikan sepenuhnya kepada masyarakat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah video sosialisasi yang mampu memberikan informasi secara efektif dan persuasif tentang dampak negatif dari peredaran rokok ilegal kepada masyarakat. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan strategi perancangan

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

desain *linear* yang mencakup lima tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi masalah, (2) pengumpulan data melalui wawancara dan tinjauan pustaka, (3**)** analisis data, (4) penerapan video yang meliputi tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, serta (5) pengujian dan penarikan kesimpulan. Penerapan video dilakukan dengan pendekatan yang bersifat persuasif dan edukatif, memadukan elemen visual kreatif *motion graphic* dengan narasi yang jelas serta bahasa yang mudah dipahami. Hasil akhir dari penelitian ini berupa video sosialisasi bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran terhadap bahaya dan dampak rokok ilegal serta mendorong perubahan perilaku masyarakat agar menolak dan menjauhi rokok ilegal.

Kata Kunci: Video Sosialisasi, Rokok Ilegal, Dampak Negatif, Diskominfo Boyolali.

PENDAHULUAN

Peredaran rokok ilegal di masyarakat adalah tindak pelanggaran berat yang memerlukan perhatian khusus karena menimbulkan dampak negatif yang luas di bidang kesehatan, ekonomi, dan hukum. Produk rokok ilegal, yang tidak dilengkapi dengan pita cukai atau menggunakan pita cukai palsu, telah mengakibatkan kerugian besar bagi negara. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, kerugian negara akibat peredaran rokok ilegal diperkirakan mencapai triliunan rupiah pada tahun 2022 (DJBC, 2022). Hal Ini membuktikan bahwa peredaran rokok ilegal masih terjadi, sehingga perlu adanya langkah konkrit untuk mengatasi masalah tersebut.

Peredaran rokok ilegal memiliki dampak negatif, salah satunya adalah merugikan negara dan mengganggu kesehatan dan bahkan menyebabkan kematian, sehingga alasan mengapa rokok ilegal harus diberantas (Via & Maharani 2025:17). Proses produksi rokok ilegal yang tidak memenuhi syarat pengolahan produksi, tidak melalui kontrol kualitas, dan tidak memiliki informasi kandungan yang jelas dapat merugikan dan mengancam kesehatan konsumennya. Menurut data dari *World Health Organization* pada tahun 2021, rokok ilegal cenderung lebih berisiko karena tidak terkontrol dan kemungkinan mengandung zat beracun yang melebihi batas aman (WHO, 2021). Selain itu, keberadaan rokok ilegal juga menyebabkan persaingan yang tidak adil bagi produsen rokok yang legal.

Maraknya penggunaan, peredaran, dan distribusi rokok ilegal masih menjadi masalah di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan situasi yang memerlukan perhatian serius di Boyolali, di mana jumlah rokok ilegal meningkat drastis sebanyak ±649.200 batang antara tahun 2023 dan 2024. Dan yang lebih mengkhawatirkan lagi, berdasarkan penelusuran data dari Diskominfo Kabupaten Boyolali, terdapat temuan di Kabupaten Boyolali, sebagian besar masyarakat baik yang perokok pasif maupun perokok aktif, tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok ilegal, baik dari sisi kesehatan

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

maupun kerugian yang dialami oleh daerah dan negara. Selain itu, berdasarkan dengan hasil wawancara dengan pihak Diskominfo, terdapat hasil temuan, bahwa terjadi kenaikan jumlah perokok pemula yang sebagian masuk dalam kategori perokok di bawah umur. Salah satu faktor kenaikan jumlah perokok karena dipicu harga rokok ilegal yang lebih murah dan terjangkau (wawancara dengan ibu Wulan dan bapak Farid - Diskominfo, 2025).

Dalam upaya menangani permasalahan tersebut, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Boyolali telah melakukan berbagai langkah strategis melalui kegiatan sosialisasi menggunakan beragam media. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal serta wawancara dengan pihak Diskominfo, diketahui bahwa media audio visual yang telah diproduksi masih memiliki sejumlah kekurangan yang mempengaruhi tingkat efektivitasnya dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Beberapa kelemahan dari media yang telah digunakan, antara lain tampilan visual yang kurang menarik, kejelasan informasi serta penyampaian informasi yang belum optimal, sehingga daya tarik dan pemahaman *audience* terhadap isi pesan menjadi terbatas.

Perkembangan era digital saat ini telah menempatkan video sebagai salah satu sarana komunikasi yang cukup efektif, karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang menarik untuk memperkaya serta mempermudah penyampaian informasi. Dengan demikian, pemanfaatan video dapat dimanfaatkan dinas terkait, dalam hal ini Diskominfo Kab. Boyolali sebagai media sosialisasi yang dapat memegang peranan penting dan memiliki daya penyampaian informasi yang lebih detail dan menarik, sehingga video sosialisasi yang dirancang merupakan upaya strategis untuk membentuk dan memberikan persepsi serta mendorong perubahan perilaku di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Kab. Boyolali untuk bersama-sama memerangi peredaran rokok ilegal.

Dalam konteks pengembangan media sosialisasi yang mampu menarik perhatian *audience*, maka penerapan *motion graphic* dalam video sosialisasi dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan secara informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. *Motion graphic* merupakan perpaduan antara desain grafis, ilustrasi, teks, dan elemen *audio* yang diberi gerakan untuk menciptakan visual yang dinamis (Gallagher & Paldy, 2007). Keunggulannya terletak pada kemampuannya menarik perhatian *audience,* menyederhanakan informasi yang kompleks, serta meningkatkan daya ingat terhadap pesan yang disampaikan (Shir & Asadollahi, 2014). Oleh karena itu, penggunaan *motion graphic* dalam perancangan video sosialisasi dianggap tepat untuk meningkatkan daya tarik, memperkuat pesan, dan memperluas jangkauan informasi terkait bahaya serta dampak negatif dari peredaran rokok ilegal. Elemen visual dan audio dalam media sosialisasi milik Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Boyolali masih belum maksimal, sehingga perlu ditindaklanjuti melalui penelitian ini guna menghasilkan

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

media sosialisasi yang lebih efektif dan komunikatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas perancangan media sosialisasi yang berkaitan dengan cukai dan rokok ilegal. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Assauqi dan Islam (2022:227-241) berfokus pada perancangan *animasi explainer* sebagai media edukasi bagi masyarakat Sidoarjo, sedangkan penelitian yang kedua yang dilakukan Runtukahu, Mamahit, dan Sugiarso (2021:19-28), berhasil mengembangkan animasi 3D interaktif yang menyoroti dampak negatif penggunaan rokok elektrik. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mailuhu (2025:3-5) adalah menghasilkan video sosialisasi mengenai program pelayanan Kejaksaan Negeri Salatiga untuk mengatasi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap layanan publik yang tersedia. Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal tujuan mensosialisasikan sebuah informasi dan pesan, namun hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menitikberatkan pada perancangan video sosialisasi informatif yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pada rentang usia 15–35 tahun, terhadap bahaya dan dampak negatif dari peredaran rokok ilegal. Selain itu, penerapan *motion graphic* pada video sosialisasi akan menambah daya tarik audien dalam mengetahui dan memperoleh informasi yang diberikan.

Dari permasalahan yang ada, maka dilakukan penerapan video sosialisasi sebagai salah satu solusi media sebagai upaya meningkatkan efektivitas komunikasi publik, khususnya dalam mengedukasi masyarakat mengenai isu peredaran rokok ilegal yang terjadi di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menghasilkan video sosialisasi yang membahas dampak negatif dari peredaran rokok ilegal sebagai bagian dari strategi komunikasi publik Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Boyolali. Video sosialisasi ini dirancang dengan pendekatan visual yang menarik, penyajian informasi yang informatif, serta gaya penyampaian yang mudah dipahami oleh masyarakat. Diharapkan, media ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, membentuk persepsi yang lebih kritis, serta mendorong perubahan perilaku untuk menolak dan menghindari konsumsi maupun peredaran rokok ilegal.

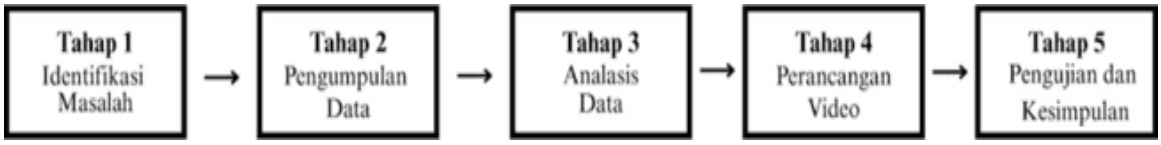
METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan video sosialisasi ini adalah metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang ada dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan masalah yang dibahas mengenai peredaran dan dampak negatif dari rokok ilegal di Kabupaten Boyolali (Waruwu, 2023:7). Keunggulan metode kualitatif adalah kemampuannya memberikan pemahaman yang mendalam, sifatnya yang fleksibel, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami (Fadli, 2021:33-54). Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, persepsi, dan respon masyarakat dengan lebih mendalam terhadap pesan sosialisasi yang disampaikan

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

melalui media video, sehingga pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam menggali data secara deskriptif dan kontekstual, bukan sekadar data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan teknik secara umum, seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi literatur untuk memperoleh data (Patriansah, 2025:488).

Di samping itu, penelitian ini menerapkan strategi desain *linear strategy* atau disebut juga dengan alur maju. Strategi ini digunakan sebagai dasar perancangan video dengan urutan yang logis, sederhana, dan relatif mudah dipahami (Sarwono & Lubis, 2007:19). Strategi ini dipilih karena sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam merancang media video sosialisasi dampak negatif rokok ilegal. Adapun strategi penelitian dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Tahapan Strategi Desain *Linear*
Sumber: Hanityo, 2025

HASIL

Identifikasi Masalah

Tahap ini merupakan tahap pertama guna menemukan dan memahami permasalahan utama yang menjadi dasar perancangan. Proses ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam, guna memperoleh berbagai data permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Boyolali, guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam serta memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan dengan ibu Wulan dan bapak Farid selaku pegawai diskominfo, media sosialisasi yang selama ini dilakukan masih sebatas pertemuan-pertemuan serta menggunakan stiker dan poster untuk mengedukasi masyarakat Boyolali. Selain itu juga terdapat media audio-visual yang menyampaikan informasi mengenai bahaya dan dampak peredaran rokok ilegal kepada masyarakat, namun video sosialisasi yang pernah dibuat dinilai masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya tampilan visual yang kurang menarik, kualitas audio yang kurang jelas terdengar, serta penyampaian pesan yang belum cukup persuasif dalam mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap bahaya rokok ilegal.

Selain itu juga didapat data mengenai tingkat penyebaran rokok ilegal di Kabupaten Boyolali terus meningkat, mencapai ±649.200 batang dari tahun 2023 ke 2024, dan sebagian besar masyarakat belum menyadari risiko kesehatan maupun kerugian negara akibat konsumsi rokok ilegal. Masalah tersebut menjadi

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

dasar perlunya media sosialisasi berbentuk video edukatif yang mampu menyampaikan pesan secara visual, audio, dan naratif dengan cara yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam proses perancangan. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer, diperoleh melalui wawancara langsung dengan pegawai Diskominfo Kabupaten Boyolali, yaitu Ibu Wulan Rahayuning Nastiti Natarini, S.Psi sebagai kepala bidang informasi dan komunikasi publik dan Bapak Farid Ma'ruf sebagai pranata humas ahli muda, berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan sosialisasi mengenai bahaya dan dampak rokok ilegal selama ini masih dilaksanakan dengan metode konvensional, seperti pemasangan spanduk, baliho, serta penyuluhan kepada masyarakat. Namun, metode tersebut dinilai kurang efektif dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih aktif di ranah digital. Oleh karena itu, pihak Diskominfo menilai bahwa pemanfaatan media video, khususnya dalam bentuk *motion graphic*, dinilai lebih efektif karena mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman pesan, serta meningkatkan daya persuasif dalam upaya pencegahan peredaran rokok ilegal.

Untuk melengkapi data primer, maka dilakukan pengumpulan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka terhadap jurnal ilmiah, artikel resmi, buku referensi, laporan Bea Cukai, serta sumber data publik seperti *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang membahas dampak ekonomi dan kesehatan dari dampak peredaran rokok ilegal. Beberapa sumber yang digunakan antara lain laporan dari Perkumpulan PRAKARSA (2019) berjudul *The Illicit Cigarette Trade in Indonesia* yang menjelaskan besarnya konsumsi rokok ilegal di Indonesia; penelitian oleh Kasri dkk. (2021) dalam jurnal *Tobacco Induced Diseases* yang mengungkapkan adanya kerugian penerimaan negara akibat peredaran rokok ilegal; serta studi *Globalization and Health* (2014) yang menganalisis konsumsi rokok ilegal pada periode 1995–2013. Selain itu, penelitian oleh Suarda, Hamman, dan Anggono (2024) dalam *Sriwijaya Law Review* juga memberikan gambaran mengenai tren perdagangan rokok ilegal dari sisi hukum. Data pendukung lain diperoleh dari artikel WHO mengenai dampak kesehatan akibat konsumsi tembakau dan laporan Kementerian Keuangan RI yang menyoroti kerugian ekonomi akibat rokok tanpa pita cukai resmi. Kedua jenis data, baik primer maupun sekunder, digunakan untuk memperkuat materi informasi yang akan ditampilkan dalam video sosialisasi.

Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengidentifikasi target penonton dan menyusun alur cerita video sosialisasi mengenai bahaya peredaran rokok ilegal. Materi dalam video disusun berdasarkan peraturan perundangan, data resmi pemerintah, dan

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

acuan lembaga kesehatan dunia. Isi utama video meliputi pengertian dan ciri khas rokok ilegal, seperti tidak memiliki pita cukai, memakai pita cukai palsu, atau tidak menampilkan peringatan kesehatan sebagaimana diatur dalam UU No. 39 Tahun 2007 tentang Cukai.

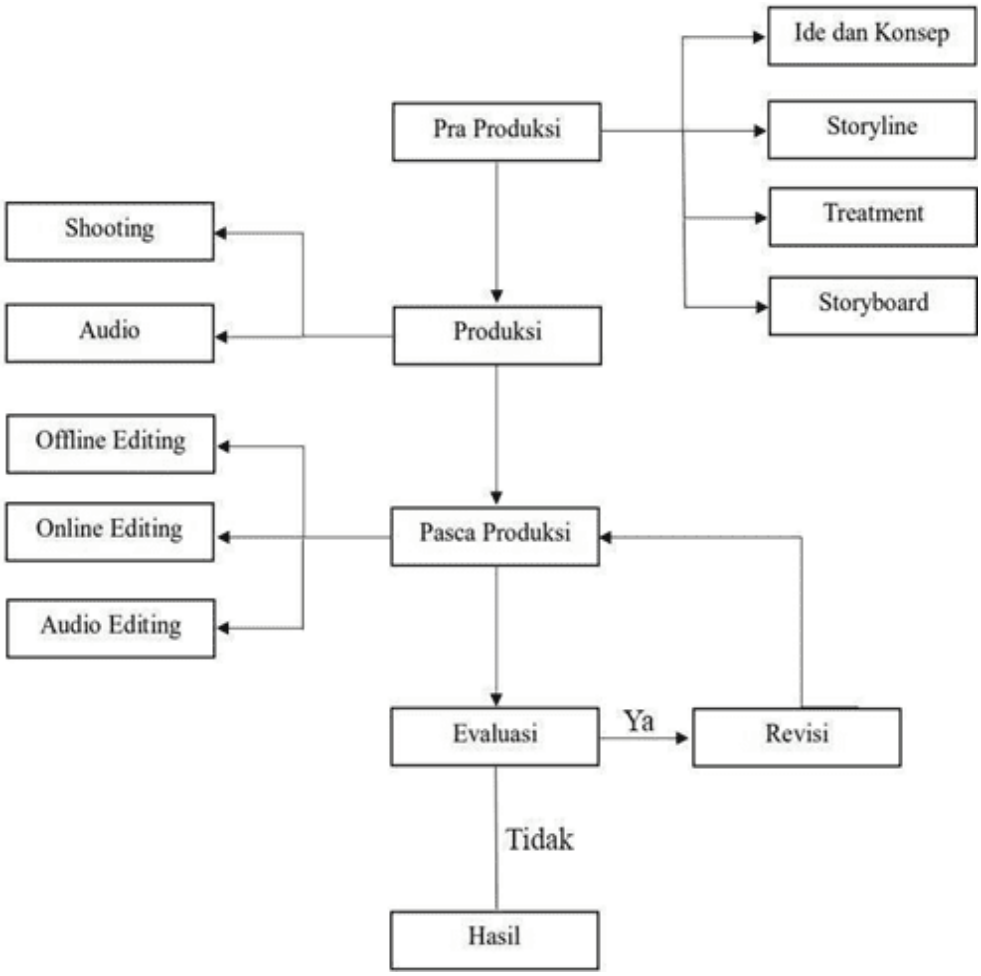
Analisis data dilakukan salah satunya sebagai dasar menentukan target audien yang akan menonton atau melihat video sosialisasi yang dirancang. Dari hasil analisis diketahui bahwa kelompok usia 15–35 tahun di Kabupaten Boyolali memiliki gaya hidup berbeda menurut fase usia. Remaja akhir - pelajar SMA (15–18 tahun) umumnya bersekolah, berinteraksi dengan teman, serta aktif di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Dewasa muda (19–25 tahun) lebih banyak menghabiskan waktu di kafe, kuliah, bekerja, dan mengkonsumsi konten digital. Sedangkan kelompok dewasa (26–35 tahun) berfokus pada pekerjaan dan keluarga, serta menggunakan gawai atau televisi sebagai hiburan. Pemilihan kategori audien ini dilihat dari kebiasaan umum audiens meliputi aktivitas digital, bersosialisasi, dan merokok saat bersantai. Mereka menyukai penyajian pesan yang ringan, menarik, interaktif, serta berbasis visual seperti animasi atau infografis. Oleh karena itu, dibuat video sosialisasi informatif yang dipublikasikan melalui kanal YouTube Diskominfo agar dapat diakses secara luas oleh masyarakat.

Secara geografis, target audience adalah masyarakat dengan kelompok usia 15-35 yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Boyolali baik sebagai perokok aktif maupun yang perokok pasif. Hal ini ditentukan agar tujuan dari video sosialisasi dapat tercapai dan mampu menurunkan jumlah perokok ilegal dan audien juga dapat berperan serta sebagai agen perubahan dalam memerangi peredaran rokok ilegal yang berada di Kabupaten Boyolali.

Perancangan Video

Sesudah tahap analisis data, langkah keempat adalah merancang video sosialisasi mengenai bahaya peredaran rokok ilegal. Proses perancangan dilakukan melalui tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi dilakukan penyusunan ide cerita, alur atau *storyline*, *treatment*, serta *storyboard*. Tahap produksi mencakup proses pengambilan gambar (*shooting*), sedangkan tahap pasca-produksi meliputi kegiatan penyuntingan video dan audio. Tahapan lengkap perancangan video digambarkan pada bagan 2.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Bagan 2. Metode perancangan video
Sumber: Hanityo, 2025

1. Pra-Produksi

Dalam tahap awal pembuatan video, yaitu pra-produksi, data hasil pengumpulan diolah menjadi informasi yang dikemas dalam bentuk cerita menarik dan faktual. Tahap ini mencakup beberapa langkah utama, yaitu perancangan ide cerita, *storyline, treatment*, dan *storyboard*. Langkah pertama dalam penerapan video sosialisasi adalah menentukan ide dan konsep cerita sebagai dasar utama perancangan. Ide utama dalam penelitian ini adalah merancang video sosialisasi dengan menerapkan pendekatan yang bersifat persuasif-edukatif sehingga mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya rokok ilegal dengan gaya penyampaian yang meyakinkan, informatif, dan komunikatif. Penggunaan narasi dirancang sesederhana mungkin dan tidak kaku agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh penonton.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Alur dan isi cerita memuat informasi penting seperti dampak negatif rokok ilegal terhadap kesehatan dan negara, karakteristik rokok ilegal, serta peraturan perundangan yang mengaturnya. Semua data-data tersebut kemudian diolah menjadi alur cerita video yang sesuai dengan tujuan sosialisasi yang telah ditetapkan dalam bentuk *storyline*. *Storyline* berfungsi sebagai panduan utama dalam merangkai narasi video yang menggambarkan situasi nyata tentang maraknya peredaran rokok ilegal di Kabupaten Boyolali. Adapun *storyline* dari video adalah sebagai berikut,

Video sosialisasi dimulai dengan menunjukan pemandangan kota Boyolali sebagai identitas tempat, setelah itu adegan berikutnya akan menjelaskan asal-usul masalah rokok ilegal yang memberikan dampak buruk terhadap kesehatan, ekonomi, hukum, dan kehidupan sosial masyarakat. Rokok ilegal tidak hanya berbahaya, dijual lebih murah dari rokok legal, tetapi juga memiliki resiko yang tinggi karena zat yang terkandung tidak diketahui dan berpotensi mengandung zat berbahaya.

Pengaruh rokok ilegal terhadap kesehatan ditampilkan melalui animasi perbandingan antara paru-paru yang sehat dan paru-paru seorang perokok, selain itu bagaimana pengaruh peredaran rokok ilegal dalam merugikan dan menurunkan pendapatan cukai daerah dan negara. Narasi dan penjelasan mengenai definisi dan ciri-ciri rokok ilegal, membuat penonton akan mengetahui berbagai jenis rokok ilegal, salah satunya melalui visual kemasan yang tidak memiliki pita cukai resmi. Video ini juga memperlihatkan hukuman untuk pengedar dan penjual rokok ilegal, berdasarkan Undang-Undang Cukai Nomor 39 Tahun 2007, yang menyatakan ancaman hukuman hingga delapan tahun penjara dan denda maksimum sepuluh kali lipat dari nilai cukai. Selanjutnya, dijelaskan kontribusi masyarakat dalam menghentikan peredaran rokok ilegal dengan cara melaporkannya ke Bea Cukai, Satpol PP, atau Kepolisian. Di akhir, narator memberikan seruan dan ajakan kepada masyarakat untuk menjauh dari rokok ilegal dan mendukung peredaran produk tembakau yang legal, diakhiri dengan tampilan logo institusi pendukung dan tagline “Mari bersama kita wujudkan Boyolali yang bersih dari peredaran rokok ilegal. Dukung upaya pemerintah dengan tidak membeli, menjual, ataupun mengkonsumsi rokok tanpa cukai.

Setelah *storyline* selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun *treatment*. *Treatment* berfungsi sebagai panduan dalam proses pembuatan video, yang memuat jenis-jenis shot yang akan digunakan serta gambaran umum dari setiap *scene* yang akan ditampilkan. *Treatment* berfungsi sebagai panduan produksi, berisi jenis pengambilan gambar dan urutan adegan. Adapun *treatment* dalam video sosialisasi adalah sebagai berikut, lihat tabel 1.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Tabel 1. *Treatment* video sosialisasi

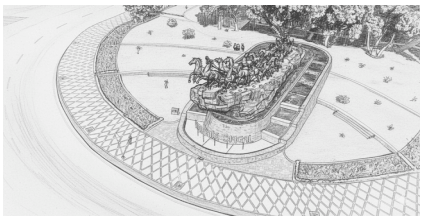
***Scene* 1 - Intro**	*Shot: Drone shot, bird eye, medium, long shot- EXT* Menampilkan ikon-ikon Boyolali.
***Scene* 2 - Latar belakang permasalah rokok ilegal**	*Shot: Medium shot* Menampilkan narator menjelaskan mengapa rokok ilegal menjadi perhatian.
***Scene* 3- Dampak negatif rokok ilegal**	*Shot: Medium shot* Menampilkan narator menjelaskan dampak negatif rokok ilegal.
***Scene* 4 - Dampak negatif rokok ilegal terhadap kesehatan**	*Shot:- medium close up* Menampilkan *motion graphic* tubuh serta perbandingan paru-paru sehat dengan paru-paru perokok, dan peringatan kesehatan.
***Scene* 5 - Dampak negatif rokok ilegal terhadap daerah dan negara**	*Shot: Medium shot* Menampilkan narator dengan kombinasi motion grafik dalam menjelaskan dampak negatif rokok ilegal pada daerah dan negara dan dampak DBHCHT.
***Scene* 6 - Mengenal rokok ilegal**	*Shot: Medium shot* Menampilkan motion grafik menjelaskan definisi rokok ilegal.
***Scene* 7- Mengenal ciri-ciri rokok ilegal**	*Shot: Medium shot* Menampilkan motion grafik menjelaskan tentang ciri-ciri rokok ilegal.
***Scene* 8 - Menjelaskan hukuman pengedar dan penjual rokok ilegal**	*Shot: Medium shot* Menampilkan narator dengan kombinasi motion grafik menjelaskan tentang hukuman bagi penjual, pengedar rokok ilegal.
***Scene* 9 - Menjelaskan peran serta masyarakat untuk melaporkan rokok ilegal**	*Shot: Medium shot* Menampilkan narator dengan kombinasi motion grafik yang menjelaskan bagaimana melapor jika melihat/menemukan peredaran rokok ilegal.
***Scene* 10 - Himbauan dan closing statement**	*Shot: Medium shot* Menampilkan Narator menjelaskan himbauan serta ajakan.

Sumber: Hanityo, 2025

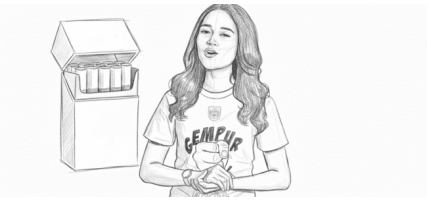
Setelah melakukan tahapan *treatment*, maka tahap selanjutnya adalah pembuatan *storyboard* video sosialisasi*. Storyboard* merupakan gambaran sketsa inti dari sebuah *scene. Storyboard* digunakan sebagai acuan pada produksi sebuah video. Berikut adalah *storyboard* yang telah dirancang. *Storyboard* dari perancangan video sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Storyboard* video sosialisasi

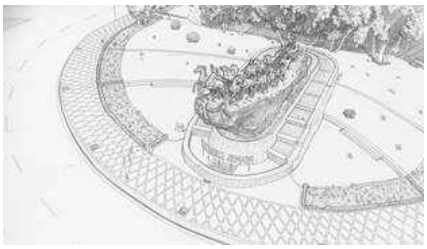
Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

No	*Scene*	Shot	keterangan
1		*Bird eye drone*	Menampilkan icon kabupaten Boyolali
2		*Medium Shot*	Menampilkan narator menjelaskan tentang rokok ilegal
3		*Medium Shot*	Menampilkan narator menjelaskan dampak rokok ilegal
4		*Medium Shot*	Menampilkan narator menjelaskan tentang bahaya Kesehatan akibat rokok ilegal
5		*Medium Shot*	Menampilkan narator menjelaskan tentang dampak rokok ilegal terhadap daerah dan negara

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

6		*Medium Shot*	Menampilkan narator menjelaskan tentang definisi rokok ilegal
7		*Medium Shot*	Menampilkan narator menjelaskan ciri-ciri rokok ilegal
8		*Medium Shot*	Menampilkan narator menjelaskan hukuman bagi penjual dan pengedar rokok ilegal
9		*Medium Shot*	Menjelaskan narator bagaimana melapor jika melihat/menemukan rokok ilegal
10		*Medium Shot*	Menampilkan narator mengajak dan menghimbau untuk menjauhi rokok ilegal

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

11		*Bird eye drone*	Menampilkan icon boyolali melalui *drone*

Sumber: Hanityo, 2025

2. Produksi

Tahap produksi mencakup proses pengambilan gambar *(shooting*) serta perekaman narasi (*voice-over*). Jenis pengambilan gambar meliputi *long shot* dan *medium shot* disesuaikan dengan kebutuhan *visual* tiap *scene*. Selain itu, dilakukan pembuatan aset grafis berupa teks, ilustrasi, dan elemen animasi yang mendukung pesan utama.

Ilustrasi Karakter

Visualisasi karakter dalam video sosialisasi dirancang untuk merepresentasikan masyarakat secara umum dengan gaya yang sederhana namun ekspresif, sehingga pesan tentang bahaya dan dampak negatif rokok ilegal dapat tersampaikan dengan lebih mudah dan menarik bagi audiens. Pemilihan gaya visual pada perancangan video *motion graphic* sosialisasi dampak negatif rokok ilegal menggunakan jenis gaya *flat design* dua dimensi, yang menekankan penggunaan warna solid serta penyederhanaan bentuk agar tampilan video terlihat lebih modern, informatif, dan mudah dipahami oleh audiens (Dewanto & Mulyadi, 2020). Contoh ilustrasi karakter dapat dilihat pada gambar 1.

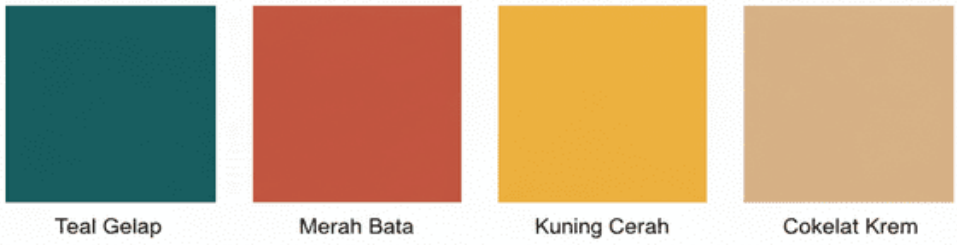
Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 1. Ilustrasi Karakter
Sumber: Hanityo, 2025

Pemilihan Warna

Pemilihan warna dalam perancangan video sosialisasi dampak negatif rokok ilegal didasarkan pada identitas visual dari warna korporat Diskominfo, yang menggunakan kombinasi warna hijau dan orange sebagai warna utama. Kombinasi tersebut dipilih untuk menciptakan keseimbangan antara kesan tegas, dan dinamis yang sesuai dengan karakter pesan sosialisasi. Penggunaan wama turunan dan variasinya diterapkan secara adaptif pada setiap adegan untuk menyesuaikan suasana yang ingin dibangun, baik dingin, ringan, hangat, maupun intens, sehingga mampu memperkuat nilai estetika serta efektivitas komunikasi *visual* dalam penyampaian pesan (Sandra & Noina, 2024). Pemilihan dan penentuan warna pada video sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemilihan warna dominan video
Sumber: Hanityo, 2025

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Tipografi

Pemilihan tipografi dalam video sosialisasi berperan penting sebagai elemen *visual* yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun emosi, ritme, dan identitas *visual* dari sebuah karya (Betancourt, 2018). Dalam konteks desain bergerak, tipografi harus mempertimbangkan aspek waktu, gerak, dan transisi agar teks tidak sekadar terbaca, tetapi juga terasa hidup dan selaras dengan narasi *visual* maupun audio. Pemilihan jenis huruf, ukuran, warna, serta kecepatan animasi menjadi faktor utama dalam menjaga keterbacaan sekaligus estetika. Oleh karena itu, tipografi dalam *motion graphic* bukan hanya soal desain huruf, melainkan strategi komunikasi *visual* dinamis yang menghubungkan pesan dan pengalaman penonton secara efektif. Tipografi yang digunakan menggunakan jenis huruf sans serif, yaitu *Black Lives*, karena memiliki karakter tegas namun tetap menampilkan kesan dinamis. Secara umum, tipografi merupakan teknik penyusunan huruf dan teks dalam karya *visual* agar mudah dibaca sekaligus menarik secara estetis. Pemilihan tipografi video sosialisasi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Huruf *"Black Lives"*
Sumber: Hanityo, 2025

Proses produksi gambar narator menggunakan teknik pengambilan gambar *green screen* sehingga mudah melakukan proses *chroma key* (menghilangkan *background* hijau) pada pasca produksi. Penggunaan *green screen* memberikan fleksibilitas dalam penyesuaian *background* sesuai kebutuhan visual, sehingga karakter dapat ditempatkan pada berbagai situasi atau lingkungan yang mendukung konsep visual video secara dinamis. Proses pemberian latar belakang dapat dilihat pada gambar 4.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 4. Tampilan latar
Sumber: Hanityo, 2025

Pasca-Produksi

Tahapan pascaproduksi dilakukan setelah seluruh aset visual selesai diproduksi. Pada tahap ini dilakukan proses *compositing*, yaitu penggabungan berbagai elemen visual ke dalam satu *frame* menggunakan aplikasi pengolah video. Selanjutnya dilakukan proses *mastering* yang mencakup penambahan elemen audio seperti *voice over* (VO), *backsound*, *sound effect*, serta proses *mixing* menggunakan pengolah audio dan pengolah video. Tahap akhir adalah proses *rendering*, yaitu penggabungan seluruh hasil kerja menjadi satu berkas video berformat MP4 dengan resolusi *Full HD*. Hasil akhir berupa video *motion graphic* sosialisasi dampak negatif rokok ilegal ini kemudian diunggah melalui *platform* YouTube sebagai media publikasi.

Dalam proses publikasi video pada *platform* YouTube, selain berkas video utama, diperlukan pula *thumbnail* atau sampul video yang berfungsi sebagai elemen visual pendukung untuk memberikan informasi awal mengenai konten sebelum audiens melakukan interaksi dengan video tersebut. Perancangan visual thumbnail dilakukan dengan memanfaatkan karakter, aset grafis, serta tipografi yang konsisten dengan elemen visual yang digunakan dalam video.

DISKUSI

Berdasarkan hasil perancangan yang dilakukan, maka diperoleh hasil berupa video sosialisasi dampak negatif rokok ilegal di Kabupaten Boyolali yang mampu memberikan informasi mengenai bahaya, dampak sosial-ekonomi, serta ajakan kepada masyarakat untuk menjauhi dan memberantas peredaran rokok ilegal. Adapun penjelasan dari setiap *scene* yang disajikan adalah sebagai berikut.

Scene 1 menampilkan patung kuda yang menjadi ikon khas Kabupaten Boyolali melalui pengambilan gambar udara (*drone shot*) dengan sudut pandang luas, menyoroti keindahan tata kota serta suasana sekitar alun-alun yang ramai aktivitas masyarakat, sehingga memberikan gambaran awal yang kuat mengenai identitas dan ciri khas daerah Boyolali, lihat gambar 5.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239 | http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 5. *Scene 1*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 2 Merupakan penjelasan latar belakang masalah dari peredaran rokok ilegal yang terjadi dan beredar luar di Indonesia secara umum dan Kabupaten Boyolali secara khusus. Peredaran rokok ilegal menjadi perhatian utama, karena membawa dampak negatif baik perekonomian daerah dan negara, sosial, serta mengganggu kesehatan masyarakat di Kabupaten Boyolali, lihat gambar 6.



Gambar 6. *Scene 2*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 3 Menjelaskan secara informatif mengenai berbagai dampak negatif dari peredaran dan konsumsi rokok ilegal, baik terhadap kesehatan, ekonomi, maupun keberlangsungan pembangunan daerah. Dengan menyoroti bagaimana produk tanpa standar ini dapat meningkatkan risiko penyakit, mengurangi penerimaan negara dari sektor cukai, merugikan pelaku yang taat aturan, serta menghambat pembiayaan program pembangunan yang bergantung pada hasil cukai, lihat gambar 7.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 7. *Scene 3*
Sumber: Hanityo, 2025

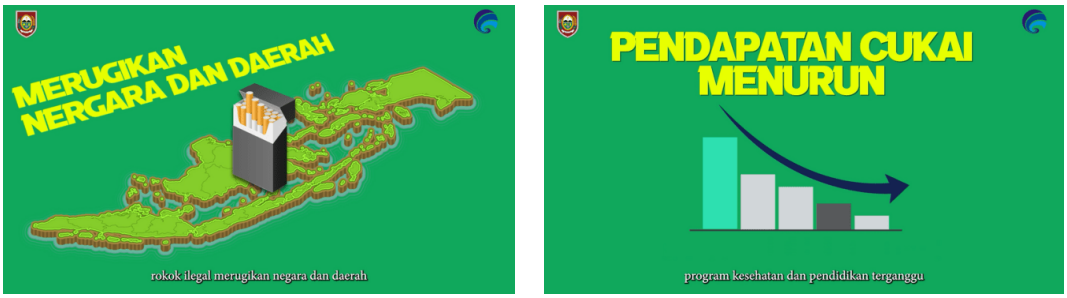
Scene 4 menampilkan animasi yang memperlihatkan perbandingan antara paru-paru sehat dengan paru-paru perokok, disertai dengan peringatan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya rokok ilegal terhadap organ tubuh, serta menegaskan pentingnya memilih produk tembakau yang legal demi menjaga kesehatan dan mencegah risiko kerusakan paru-paru yang lebih parah, lihat gambar 8.



Gambar 8. *Scene 4*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 5 Menjelaskan berbagai dampak negatif rokok ilegal terhadap daerah dan negara, mulai dari berkurangnya pendapatan pajak yang seharusnya digunakan untuk pembangunan, hingga meningkatnya peredaran produk tanpa standar kesehatan yang dapat merugikan masyarakat secara luas serta menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat dan menghambat upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang tertib dan berkelanjutan, lihat gambar 9.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 9. *Scene 5*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 6 Memberikan penjelasan mengenai pengertian rokok ilegal, termasuk ciri-ciri serta alasan mengapa peredaran rokok ilegal menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian masyarakat,sekaligus menekankan bahwa keberadaan produk tanpa izin dan tanpa standar kesehatan tersebut tidak hanya merugikan negara dari sisi penerimaan cukai, tetapi juga membahayakan konsumen karena berpotensi mengandung bahan berbahaya yang tidak terkontrol serta mendorong maraknya aktivitas perdagangan gelap yang merusak tatanan ekonomi, lihat gambar 10.



Gambar 10. *Scene 6*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 7 Memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri rokok ilegal, seperti tidak adanya pita cukai, perbedaan kemasan dengan produk resmi, serta harga yang jauh lebih murah dari rokok legal, sekaligus menegaskan bahwa rokok ilegal sering kali tidak memenuhi standar produksi yang ditetapkan pemerintah sehingga berpotensi membahayakan kesehatan dan merugikan negara, lihat gambar 11.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 11. *Scene 7*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 8 Penjelasan mengenai hukuman yang akan diberikan kepada penjual dan pengedar rokok ilegal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ancaman pidana dan denda yang dapat dijatuhkan, sehingga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa tindakan tersebut merupakan pelanggaran serius yang berdampak hukum dan merugikan negara, lihat gambar 12.



Gambar 12. *Scene 8*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 9 penjelasan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk melapor apabila melihat atau menemukan adanya peredaran rokok ilegal, termasuk melalui saluran resmi seperti kantor Bea Cukai terdekat, maupun melapor kepada aparat pemerintah daerah, sehingga setiap temuan dapat segera dapat ditindaklanjuti untuk menekan peredaran rokok ilegal di lingkungan masyarakat, lihat gambar 13.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 13. *Scene 9*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 10 Memberikan himbauan serta ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama menolak dan tidak terlibat dalam peredaran rokok ilegal, sekaligus menekan pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kesehatan, mendukung penegakan umum, dan melindungi perekonomian daerah dari dampak rokok ilegal, lihat gambar 14.



Gambar 14. *Scene 10*
Sumber: Hanityo, 2025

Scene 11 Menampilkan visual penutup berupa logo instansi pendukung, yaitu Bea Cukai dan Pemerintah Kabupaten Boyolali, disertai dengan tagline yang kuat dan himbauan untuk mengajak peran serta masyarakat dalam kampanye gempur rokok ilegal di Kabupaten Boyolali : ***"****Mari bersama kita wujudkan Boyolali yang bersih dari peredaran rokok ilegal. Dukung upaya pemerintah dengan tidak membeli, menjual, ataupun mengkonsumsi rokok tanpa cukai",* lihat gambar 15**.**

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya
Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung



Gambar 15. *Scene 11*
Sumber: Hanityo, 2025

Bagian ini membahas hasil perancangan video sosialisasi dampak negatif rokok ilegal di Kabupaten Boyolali dengan meninjau efektivitas penyampaian pesan, kesesuaian visual, kualitas audio-visual, serta membandingkannya dengan temuan penelitian terdahulu. Diskusi juga mencakup interpretasi data evaluasi dan pengujian untuk mengetahui sejauh mana media video motion graphic ini mampu memenuhi tujuan komunikasi publik yang diharapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan video sosialisasi dengan pendekatan motion graphic terbukti mampu mendukung efektivitas penyampaian pesan. Hal ini terlihat dari penilaian para evaluator dan responden yang menyatakan bahwa informasi mengenai ciri-ciri, dampak, dan bahaya rokok ilegal tersampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gallagher dan Paldy (2007) yang menegaskan bahwa motion graphic memiliki kemampuan memvisualisasikan informasi secara dinamis sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman audiens. Elemen animasi dua dimensi, ilustrasi sederhana, dan penggunaan warna yang konsisten dalam video ini juga mendukung proses internalisasi pesan, sebagaimana dikemukakan oleh Shir dan Asadollahi (2014) bahwa motion graphic efektif dalam menyederhanakan pesan kompleks menjadi bentuk visual yang informatif.

Secara lebih spesifik, hasil evaluasi oleh pihak Diskominfo menunjukkan bahwa video telah memenuhi kebutuhan komunikasi institusi, terutama dalam hal penyederhanaan pesan dan peningkatan daya tarik visual. Adanya narasi yang jelas, gaya bahasa yang mudah dipahami, serta penambahan subtitle memungkinkan video digunakan tidak hanya pada *platform* digital, tetapi juga pada media luar ruang seperti videotron yang tidak selalu menyediakan fasilitas audio. Hal ini memperluas jangkauan sosialisasi dan meningkatkan fungsi video sebagai media edukasi publik. Evaluasi oleh ahli videografi juga menegaskan bahwa komposisi visual, teknik chroma key, dan proses compositing telah dilakukan dengan baik, meskipun terdapat beberapa catatan teknis seperti pencahayaan narator yang perlu ditingkatkan serta konsistensi tipografi yang perlu lebih diperhatikan. Catatan tersebut mencerminkan ruang perbaikan untuk meningkatkan kualitas estetika dan profesionalitas produksi.

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Berdasarkan hasil pengujian terhadap 40 responden, dapat disimpulkan bahwa video sosialisasi ini telah mampu memberikan pemahaman menyeluruh mengenai isu peredaran rokok ilegal. Sebagian besar responden menyatakan bahwa alur cerita runtut, informasi mudah diikuti, dan pesan utama tersampaikan secara kuat melalui ajakan untuk menolak peredaran dan konsumsi rokok ilegal. Temuan ini menegaskan bahwa video berbasis motion graphic memiliki kemampuan dalam membangun persepsi negatif terhadap rokok ilegal, terutama bagi kelompok usia 15–35 tahun yang secara aktif mengonsumsi konten digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian Assauqi dan Islam (2022) yang menunjukkan bahwa animasi explainer efektif untuk edukasi publik mengenai isu rokok ilegal, serta penelitian Runtukahu, Mamahit, dan Sugiarso (2021) yang menegaskan bahwa media animasi interaktif mampu meningkatkan kesadaran akan dampak kesehatan dari produk tembakau.

Secara keseluruhan, perancangan video sosialisasi ini memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan peredaran rokok ilegal melalui komunikasi visual yang efektif. Integrasi antara narasi persuasif, visual yang menarik, serta dukungan data hasil evaluasi dan pengujian menunjukkan bahwa media video ini mampu mendorong pemahaman sekaligus mempengaruhi sikap masyarakat. Video ini juga memiliki implikasi penting dalam memperkuat strategi komunikasi publik Diskominfo, terutama dalam konteks peningkatan literasi masyarakat tentang rokok ilegal, penguatan kampanye gempur rokok ilegal, serta sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam menekan peredaran rokok tanpa pita cukai. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam mendukung upaya pemerintah menciptakan masyarakat yang lebih sadar, informatif, dan partisipatif dalam pemberantasan rokok ilegal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan *motion graphic* pada video sosialisasi, mampu memberikan informasi dampak negatif peredaran rokok ilegal serta pencegahnya dengan lebih menarik, akurat, jelas, serta dapat mudah dipahami oleh target audiens. Dengan adanya penyajian visual yang menarik, maka informasi mengenai rokok ilegal dapat dikemas dengan persuasif, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya peredarannya.

Hasil penelitian video sosialisasi dapat dimanfaatkan oleh dinas terkait, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Boyolali untuk digunakan dalam kegiatan sosialisasi, kampanye publik, maupun penyebaran informasi guna memperkuat gerakan pencegahan peredaran rokok ilegal di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki konstribusi secara nyata dalam mendukung upaya pemerintah meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi peredaran rokok legal.

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Saran untuk penelitian selanjutnya adanya pengembangan media sosialisasi dapat menggunakan *platform* atau media digital lain yang lebih interaktif dan mudah diakses masyarakat, seperti pemanfaatan aplikasi mobile. Instansi terkait juga diharapkan dapat melakukan evaluasi berkala dengan melakukan inovasi dan pembaharuan video sosialisasi ini agar pesan yang disampaikan tetap relevan, sesuai dengan kondisi terbaru yang terjadi di wilayah Kabupaten Boyolali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada Diskominfo Boyolali, Satpol PP Boyolali, serta Bea Cukai Surakarta atas kontribusi, inspirasi, dan keterlibatan aktif yang memungkinkan perancangan strategi komunikasi visual dilakukan secara lebih kontekstual dan relevan.

DAFTAR SUMBER

Ahsan, A., Wiyono, N. H., & Setyonaluri, D. (2014). *Illicit cigarette consumption and government revenue loss in Indonesia.* Globalization and Health, 10, 75. https://doi.org/10.1186/s12992-014-0075-7

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Assauqi, B. I. S., & Islam, M. A. (2022). Sosialisasi cukai dan rokok ilegal melalui perancangan animasi explainer di Kabupaten Sidoarjo. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 3(2), 227–241. https://doi.org/10.26740/jdkv.v3i2.47668Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075

Firman, A. (2021). *Perancangan Media Edukasi Bahaya Rokok Ilegal Melalui Video Animasi*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Gallagher, R., & Paldy, S. (2007). *Exploring motion graphics*. Clifton Park, NY: Thomson Delmar Learning.

Gunawan, H. (2022). *Ilmu Sosial: Konsep dan Realitas dalam Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.

Hanafi, I. (2024). *Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pengedar Rokok Ilegal (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Dan Pengawasan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean A Pasuruan)* (Doctoral Dissertation, Upn Veteran Jawa Timur).

Junfirio, M., Amelia, A. S., Maelani, O. R., Ma'ruf, M. R., & Maulyda, F. C. (2024). Analisis strategi Bea Cukai dalam mengatasi peredaran rokok ilegal. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(6), 9399–9406. DOI: 10.31004/innovative.v4i6.17076

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Kasri, R. A., dkk. (2021). *Illicit Cigarette Trade and Its Impact on Government Revenue in Indonesia. Tobacco Induced Diseases, 19*(1), 1–10. DOI: 10.18332/tid/142778

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Penerimaan cukai dan tantangan rokok ilegal*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tahun 2023.* Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Mailuhu, E. S. O. (2025). Perancangan Video Sosialisasi Program Pelayanan Kejaksaan Negeri Salatiga (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana). UKSW Repository. https://repository.uksw.edu/handle/123456789/36431

Nizalutfhi, I. (2021). *Analisis Efektivitas Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran E-Learning dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)* (Disertasi Doktoral, Universitas Siliwangi). Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Pambudi, D., Nurhadi, D., & Wicaksono, D. (2020). *The Impact of Tobacco Excise Policy on Cigarette Consumption and State Revenue in Indonesia*. Journal of Economics and Policy, 13(2), 101–112. DOI: 10.26618/jeb.v16i2.4551

Patriansah, M., Verdianto, V., & Riansyah, N. (2025). Representasi Estetika Batik Sumatera Selatan: Koleksi Museum Balaputera Dewa. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, *10*(3), 482-511. DOI: https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i3.5978

Perkumpulan Prakarsa. (2019). *The Illicit Cigarette Trade in Indonesia.* Jakarta: Prakarsa.

Putri, A. C. (2025). *Metode penelitian kualitatif: Pengertian, jenis, kelebihan dan kekurangannya*. Telkom University. https://telkomuniversity.ac.id

Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., Wardani, A. K., Nurbaety, B., Permata Hati, M., Puspita Anjani, B. L., Furqani, N., & Wahid, A. R. (2022). *Pembuatan Video Edukasi: Berantas Hoaks Seputar Vaksin COVID-19 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram*. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3). DOI: 10.31764/jpmb.v6i3.7086

Runtukahu, J. L., Mamahit, D. J., & Sugiarso, B. A. (2021). *3D Animation Interactive Learning About The Bad Impacts Of E-Cigarettes (Vape)*. Jumal Teknik Informatika, 16(1), 19–28. https://doi.org/10.35793/jti.v16i1.32465

Saputra, H., & Lestari, D. (2021). Efektivitas Media Video dalam Sosialisasi Kebijakan Publik kepada Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Publik*, 15(2), 89–98. DOI: 10.31315/jkp.v15i2.5317

Sarwono, J., & Lubis, H. (2007). Metode riset untuk desain komunikasi visual. Yogyakarta: Andi.

Volume 10 No 3 Agustus-November 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.V10I3.6239| http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung

Setiawan, H. (2018). Perancangan Media Video Promosi Pada PT Bukit Kreasindo Lestari Kabupaten Tangerang. *Skripsi). Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer (STMIK) Raharja*.

Setiawan, D., & Nugroho, A. (2020). *Analisis Peredaran Rokok Ilegal di Indonesia dan Dampaknya terhadap Penerimaan Negara*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(2), 134–145. https://doi.org/10.26858/jiap.v10i2.14660

Siregar, R., & Harahap, R. (2019). Peran Bea dan Cukai dalam Pengawasan Barang Impor dan Ekspor. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 45–53. https://doi.org/10.31289/jap.v7i1.2963

Shir, N., & Asadollahi, A. (2014). *The position of motion graphic in communication media*. International Journal of Academic Research, 6(2), 227–232.

Suarda, I. Gede W., Hamman, Evan, & Anggono, Bayu D. (2024). *Illicit Cigarette Trade in Indonesia: Trends and Analysis from the Recent Judgments*. *Sriwijaya Law Review*, 8(1), 38–59. DOI: 10.28946/slrev.Vol8.Iss1.2726

Via, U. O., & Maharani, D. (2025). Sosialisasi Bea Cukai Dalam Usaha Pemberantasan Peredaran Rokok Ilegal. *Journal of Communication and Social Sciences*, *3*(1), 16-22. https://doi.org/10.61994/jcss.v3i1.903

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198-211. DOI: 10.59698/afeksi.v5i2.236

Wibowo, A. (2019). *Teknik dasar sinematografi dalam produksi video dan film*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

World Health Organization. (2021). *Tobacco control: Illicit trade*. World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2022). *Tobacco: Health Impacts and Global Burden.* Geneva: WHO.